

IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SD NEGERI CIKADUEN

Ani Sumaeratu Aini¹, Siti Dila Alfadilah², Fitri Astriani³, Eka Dewi Fithrotunnisa⁴

¹⁻⁴STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹anisumaeratu15@gmail.com, ²situdilaalfadhillah@gmai.com, ³fitriastriani33@gmail.com,

⁴ekadf03@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 25-08-2024 Perbaikan: 28-08-2024 Diterima: 01-09-2024	<p>Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Cikaduen, Desa Cikaduen, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang, untuk mengatasi masalah perundungan (bullying) yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis siswa. Program edukasi pencegahan perundungan dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh mahasiswa STKIP Syekh Manshur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, diskusi, dan kampanye anti-perundungan. Hasil penelitian menunjukkan penurunan frekuensi perundungan, peningkatan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya pencegahan perundungan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung. Program ini berhasil menciptakan perubahan sosial yang positif, membentuk budaya interaksi yang lebih inklusif di kalangan siswa.</p>

Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Desa Cikaduen ialah salah satu desa yang berada di Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang yang memiliki luas wilayah $\sim 1.025.537$ Meter². Desa Cikaduen memiliki 4 Dusun yang terdiri dari 5 Rukun Warga dan 10 Rukun Tetangga. Jumlah Penduduk Desa Cikaduen mencapai ~ 3.612 jiwa, terdiri dari 30% petani, 25% wirausaha, 10% pegawai dan sisanya pelajar dan karyawan (Komputer, U. S. & T, 2009). Desa Cikaduen merupakan desa yang berpotensit tinggi di bidang kewirausahaan wisata dengan objek wisata religi/budaya berupa maqom yaitu makan Syekh Manshur Cikaduen (Fachri, 2018), namun menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial. Sebagai komunitas yang sedang berkembang, Desa Cikaduen membutuhkan perhatian lebih dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif, terutama bagi anak-anak. Dalam beberapa tahun terakhir, isu perundungan/bullying di lingkungan sekolah semakin menjadi perhatian dikalangan pendidikan, orangtua dan masyarakat luas. Perundungan atau bullying di lingkungan sekolah merupakan salah satu isu serius yang terus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Dampak negatif dari perundungan terhadap perkembangan psikologis dan akademis siswa sudah banyak dibahas, namun praktik ini masih sering terjadi, terutama di sekolah-sekolah dasar. Di Indonesia, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan menangani perundungan, banyak sekolah yang masih kesulitan mengatasi permasalahan ini secara efektif. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini adalah SD Negeri Cikaduen di Desa Cikaduen, Kecamatan Cipeucang, Pandeglang, Banten. SD Negeri Cikaduen merupakan sekolah dasar yang berlokasi di area penjiaran dengan tantangan di bidang pendidikan. Berdasarkan pengamatan awal terungkap bahwa perundungan masih menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan di sekolah ini. Para siswa yang mengalami perundungan tidak hanya mengalami tekanan mental tetapi juga menunjukkan penurunan dalam prestasi akademik. Guru-guru di SD Negeri Cikaduen, meskipun menyadari dampak buruk dari perundungan, merasa kurang percaya diri dalam menangani kasus-kasus ini karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Syekh Manshur mencoba merespons kebutuhan tersebut dengan memfokuskan kegiatannya pada isu pencegahan perundungan di sekolah ini. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi kelas

IV, V dan VI di SD Negeri Cikaduen mengenai metode pencegahan dan penanganan perundungan yang juga di hadiri oleh beberapa guru. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu guru-guru mengembangkan keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

Pemilihan SD Negeri Cikaduen sebagai subyek pengabdian dalam program KKN-T ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Selain karena SD Negeri Cikaduen merupakan satu-satunya sekolah tingkat dasar di Desa Cikaduen, alasan lain yaitu: Pertama, tingginya tingkat perundungan dari pengamatan di sekolah ini menjadi alasan mendesak untuk melakukan intervensi yang tepat. Kedua, semangat dan kesiapan guru-guru di sekolah ini untuk belajar dan menerapkan metode baru menjadi faktor pendukung yang penting. Ketiga, lokasi sekolah yang berada di area objek wisata religi mendorong perlunya perhatian yang dapat memberikan dampak positif untuk wisatawan yang datang. Melalui implementasi program edukasi pencegahan perundungan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial yang signifikan di SD Negeri Cikaduen. Perubahan yang diinginkan meliputi peningkatan kesadaran guru dan siswa tentang bahaya perundungan, penguatan kapasitas guru dalam menangani kasus-kasus perundungan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis. Dalam jangka panjang, program ini tidak hanya diharapkan mampu mengurangi kasus perundungan di SD Negeri Cikaduen, tetapi juga menjadi model program yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Akhirnya, program ini diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya saling mendukung dan menghormati di antara siswa, yang akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan sosial dan emosional mereka. Dalam upaya ini, diharapkan SDN Cikaduen bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga sebuah lingkungan yang aman dan positif bagi semua siswa. Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan praktik terbaik dalam pencegahan perundungan di lingkungan sekolah, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Proses perencanaan aksi dalam program edukasi pencegahan perundungan di SD Negeri Cikaduen merupakan langkah penting dalam mengorganisasikan kegiatan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial, seperti perundungan. Artikel ini membahas pengalaman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh mahasiswa STKIP Syekh Manshur di SD Negeri Cikaduen, dengan fokus pada implementasi program edukasi pencegahan perundungan. Subjek pengabdian pada kegiatan KKN-T ini adalah siswa-siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri Cikaduen berjumlah 145 orang. Berikut datanya:

NO	KELAS	JUMLAH
1	KELAS IV	49 Orang
2	KELAS V	53 Orang
3	KELAS VI	43 Orang
JUMLAH KESELURUHAN		145 Orang

Tabel 1. Jumlah kelompok sasaran

SD Negeri Cikaduen terletak di wilayah yang tengah berkembang, dengan tantangan tersendiri dalam hal perilaku bermasalah di kalangan siswa, seperti perundungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat setempat, khususnya siswa dan guru, dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan perundungan serta memahami cara untuk menciptakan antisipasi terhadap perilaku tersebut. Guru berperan penting sebagai pembimbing di lingkungan sekolah untuk menangani dan mencegah perundungan. Mereka tidak hanya memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa, tetapi juga bertindak sebagai pengawas untuk mencegah tindakan perundungan di antara siswa (Huzna et al., 2018). Karenanya keterlibatan guru sangat penting untuk memastikan program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di sekolah dan dapat diimplementasikan dengan efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Proses perencanaan dimulai dengan observasi dan wawancara informal dengan guru-guru untuk mendalami permasalahan terkait perundungan di sekolah. Observasi dilakukan selama proses perencanaan dan pelaksanaan program, untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa, serta untuk memahami dinamika kelas dan sekolah secara keseluruhan (RITONGA, 2023). Sedangkan wawancara dilakukan secara informal dengan beberapa guru dengan tujuan untuk menggali

pemahaman, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menangani kasus perundungan (Mahardika, 2018). Guru-guru memberikan masukan berharga mengenai kondisi yang ada dan tantangan yang dihadapi dalam mengatasi perundungan. Siswa juga dilibatkan dalam pengumpulan data awal melalui sesi diskusi dan wawancara. Ini bertujuan untuk memahami perspektif mereka tentang perundungan dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka. Keterlibatan kedua belah pihak dalam proses perencanaan memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan nyata di sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, metode atau strategi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berisi narasi, pengalaman, dan tanggapan pribadi dari guru (Haidar, 2024). Pendekatan ini dianggap tepat mengingat tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggali lebih dalam fenomenasional yang terjadi juga untuk mendalami pengalaman dan pandangan guru terkait implementasi program ini. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi: (1) Identifikasi Masalah: Pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara dengan guru dan sesi diskusi dan wawancara dengan siswa. Observasi: Mengamati proses belajar mengajar, tingkat partisipasi siswa, dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dengan Guru: Menanyakan tentang kendala yang dihadapi dalam pengajaran, kebutuhan siswa, dan kurikulum yang diterapkan. Diskusi dan Wawancara dengan Siswa: Mendapatkan perspektif siswa mengenai kesulitan belajar, minat terhadap materi pelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka. (2) Perumusan Tujuan: Menetapkan tujuan tindakan yang sesuai berdasarkan masalah yang teridentifikasi seperti: Analisis Masalah yang Ditemukan: Tinjau aktivitas pengumpulan data (observasi, wawancara, diskusi) dan identifikasi faktor-faktor penyebab yang nyata. Merumuskan Tujuan Tindakan: Berdasarkan analisis masalah, rumuskan tujuan yang konkret, mengacu pada perubahan yang ingin dicapai. (3) Perencanaan Program: Mengembangkan program edukasi pencegahan perundungan yang melibatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi melalui presentasi dan video edukatif, diskusi untuk menggali pemahaman siswa mengenai perundungan dan mendiskusikan cara-cara mengatasi situasi perundungan, dan kampanye anti perundungan/bullying dengan membuat poster anti bullying untuk menyampaikan pesan melalui visual. (4) Implementasi Program: Melaksanakan program di SD Negeri Cikaduen dengan keterlibatan siswa siswi kelas IV, V dan VI dan beberapa guru. Program ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan penanganan isu perundungan di sekolah. (5) Evaluasi Program: Melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Evaluasi ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta penilaian terhadap perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program. Sebagai gambaran visual dari proses perencanaan, diagram alur berikut menunjukkan tahapan-tahapan dalam perencanaan aksi program ini:

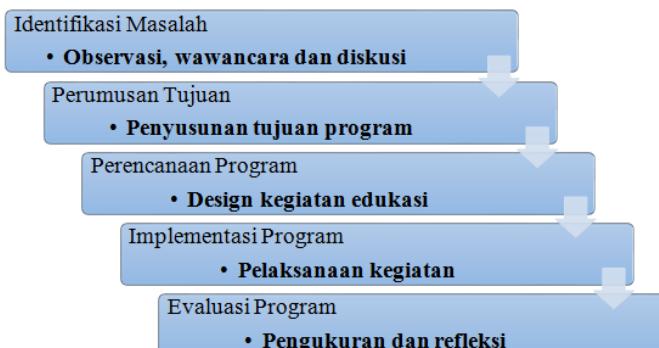


Diagram 1. Proses Perencanaan

Diagram ini menunjukkan alur kegiatan dari identifikasi masalah hingga tindakan lanjutan, yang memastikan setiap tahapan saling terhubung dan mendukung pencapaian tujuan akhir program. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan sesi diskusi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Metode ini menawarkan cara untuk memahami data melalui identifikasi tema yang muncul dari wawancara, kelompok fokus, atau observasi, serta bagaimana tema tersebut berkaitan satu sama lain (Atmadja, 2016). Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari transkripsi data, koding

untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pengelompokan tema-tema ke dalam kategori yang lebih luas, hingga interpretasi untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas dan dampak program. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi program edukasi pencegahan perundungan di SD Negeri Cikaduen, serta bagaimana program ini berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru dan perubahan sosial di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh mahasiswa STKIP Syekh Manshur di SD Negeri Cikaduen telah membawa dampak signifikan dalam pencegahan perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah dasar dan berhasil membawa perubahan sosial positif di kalangan siswa. Proses pendampingan dimulai dengan observasi mendalam terhadap interaksi di SD Negeri Cikaduen. Mahasiswa KKN-T melakukan pemantauan rutin di berbagai aktivitas sekolah, seperti pembelajaran di kelas, bermain di luar kelas, dan waktu istirahat. Dari pengamatan ini, mereka menemukan bahwa beberapa siswa mengalami perundungan dan eksklusi sosial, yang kemudian menjadi fokus utama program. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai kegiatan dilaksanakan. Pertama, mahasiswa mengadakan sesi edukasi tentang perundungan di kelas dengan pendekatan ramah anak. Sesi ini melibatkan diskusi interaktif dan kampanye anti-perundungan, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mudah dicerna oleh siswa mengenai apa itu perundungan, dampaknya, dan bagaimana cara menangannya. Setelah itu, Wawancara informal dengan siswa dan guru turut dilakukan untuk memperoleh wawasan penting tentang persepsi mereka terhadap perundungan. Informasi yang didapat dari wawancara ini digunakan untuk menyesuaikan kegiatan program agar lebih efektif dalam menjawab kebutuhan sekolah. Implementasi program di SD Negeri Cikaduen menunjukkan sejumlah hasil positif. Pertama, terjadi penurunan frekuensi ejekan dan perundungan di kalangan siswa. Banyak siswa yang sebelumnya merasa terisolasi kini lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Kedua, kesadaran mengenai pentingnya pencegahan perundungan meningkat di kalangan siswa dan guru. Siswa kini lebih memahami dampak perundungan dan lebih berani melaporkan kejadian yang mereka saksikan. Ketiga, keterlibatan aktif guru mulai terlihat. Mereka mulai menerapkan strategi baru dalam mengelola kelas dan menangani kasus perundungan. Keterlibatan ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Terakhir, program ini berkontribusi pada terbentuknya norma baru di sekolah. Siswa kini lebih terbuka untuk berdiskusi tentang perundungan dan lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-temannya, menciptakan suasana sekolah yang lebih inklusif dan mendukung. Program ini juga memicu beberapa perubahan sosial yang diharapkan. Diskusi dan sesi edukasi telah membantu terbentuknya aturan dan norma baru mengenai interaksi yang positif di kalangan siswa. Hal ini menciptakan budaya baru di sekolah yang lebih inklusif dan saling mendukung. Siswa yang sebelumnya cenderung mengisolasi diri mulai menunjukkan keinginan untuk berinteraksi dan berkolaborasi lebih banyak dengan teman-teman mereka. Selain itu, siswa dengan kemampuan komunikasi baik mulai berperan sebagai mediator dalam konflik dan mengajak teman-teman untuk terlibat dalam kegiatan positif. Peningkatan kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya inklusi sosial dan dampak negatif dari perundungan juga terlihat. Mereka kini lebih terbuka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang perundungan. Program KKN-T STKIP Syekh Manshur di SD Negeri Cikaduen telah menunjukkan dampak positif dalam pencegahan perundungan. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan intervensi sosial, program ini berhasil meningkatkan kualitas interaksi sosial di sekolah. Perubahan positif yang terjadi, seperti peningkatan kesadaran, perubahan perilaku siswa, dan munculnya pemimpin lokal, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Untuk memastikan keberlanjutan perubahan ini, perlu ada upaya berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini di masa depan. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) oleh mahasiswa STKIP Syekh Manshur di SD Negeri Cikaduen telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya mencegah perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan nyata dalam interaksi sosial di kalangan siswa dan peningkatan kesadaran mengenai masalah perundungan. Proses awal dimulai dengan observasi mendalam yang sangat penting untuk memahami dinamika sosial di sekolah. Dengan melakukan pemantauan rutin terhadap aktivitas siswa, mahasiswa KKN-T dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, terutama yang berkaitan dengan perundungan/bullying. Temuan ini menjadi

dasar untuk intervensi yang lebih tepat dan efektif. Kegiatan edukatif yang dilaksanakan, seperti diskusi interaktif dan kampanye anti- perundungan, menunjukkan bahwa pendekatan yang ramah anak berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Ini membantu mereka merasa didengarkan dan memahami bahwa mereka tidak sendirian (Negoro, 2023).

Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenali dan menghadapi perundungan secara langsung serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan mengenali dan menghadapi tindakan perundungan, siswa tidak hanya belajar tentang dampaknya, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih aman dan mendukung. Peningkatan kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif, dimana setiap siswa merasa dihargai dan dilindungi. Adalah hal penting juga bagi guru dan staf sekolah untuk menjadi panutan dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan. Perubahan yang terjadi dalam perilaku siswa mencakup penurunan frekuensi ejekan dan peningkatan rasa percaya diri. Penurunan frekuensi ejekan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dampak negatif dari tindakan tersebut dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman. Peningkatan rasa percaya diri pada siswa juga merupakan hal yang sangat penting, karena percaya diri berpengaruh langsung pada kemauan mereka untuk berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan sosial. Siswa yang sebelumnya terisolasi kini lebih aktif dalam kegiatan kelompok, menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan aman dapat mendorong keterlibatan sosial. Ini menciptakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam menerapkan strategi baru dalam pengelolaan kelas menunjukkan bahwa program KKN-T juga berhasil menjangkau staf pengajar, yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Hasil yang mencolok adalah terbentuknya norma baru di sekolah, di mana siswa kini lebih terbuka untuk mendiskusikan masalah perundungan dan lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-temannya. Kesediaan siswa untuk berbicara tentang masalah ini adalah langkah penting dalam mengatasi isu perundungan secara kolektif. Sikap saling mendukung ini menandakan terciptanya komunitas yang inklusif. Hal ini merupakan tanda bahwa mereka tidak hanya peduli tentang diri mereka sendiri tetapi juga terhadap kesejahteraan teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya fokus pada pencegahan perundungan tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Edukasi Pencegahan Perundungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan KKN-T STKIP Syekh Manshur di SD Negeri Cikaduen berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Program ini menunjukkan bahwa melalui observasi yang cermat dan pendekatan edukatif yang ramah anak, perundungan di sekolah dapat diminimalisir. Hasil dari program ini mencakup penurunan frekuensi perundungan, peningkatan rasa percaya diri siswa, serta peningkatan kesadaran di kalangan siswa dan guru mengenai pentingnya pencegahan perundungan. (1) Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Perundungan: Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN-T di SDN Cikaduen, tingkat pemahaman siswa mengenai definisi, jenis-jenis, dan dampak negatif perundungan telah

meningkat secara signifikan. Melalui edukasi yang melibatkan diskusi interaktif dan kampanye anti-perundungan, siswa menjadi lebih sadar akan bentuk-bentuk perundungan serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk mengenali perilaku perundungan dan kesediaan untuk melaporkannya, yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya menangani isu ini dengan serius. (2) Faktor-Faktor Rendahnya Kesadaran Siswa: Sebelum program ini dilaksanakan, rendahnya kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku perundungan disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang dari perundungan dan terbatasnya diskusi mengenai isu ini di lingkungan sekolah. Siswa cenderung menganggap perundungan sebagai bagian dari interaksi sehari-hari tanpa menyadari dampaknya terhadap korban. Selain itu, kurangnya intervensi dari pihak sekolah sebelumnya turut menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ini. (3) Efektivitas Program Edukasi dan Pencegahan Perundungan: Program edukasi dan pencegahan perundungan yang dilaksanakan selama KKN-T terbukti efektif dalam mengurangi kasus perundungan di SDN Cikaduen. Terdapat penurunan signifikan dalam frekuensi perundungan, serta peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial di kalangan siswa. Pendekatan yang ramah anak dan berfokus pada diskusi interaktif membantu siswa memahami pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Program ini juga berhasil menciptakan norma-norma baru di sekolah yang mendorong sikap saling mendukung di antara siswa. (4) Hambatan Komunikasi antara Siswa dan Guru: Salah satu hambatan komunikasi yang ditemukan adalah kurangnya keberanian siswa untuk melaporkan kasus perundungan, baik karena takut akan reaksi teman maupun kurangnya kepercayaan bahwa laporan mereka akan ditindaklanjuti dengan baik. Program KKN-T ini berhasil mengurangi hambatan ini dengan mendorong keterlibatan aktif guru dan menciptakan ruang diskusi yang aman bagi siswa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat jalur komunikasi antara siswa dan guru agar kasus-kasus perundungan dapat ditangani lebih efektif. (5) Peningkatan Peran Guru dan Sekolah dalam Penanganan Perundungan: Program ini menunjukkan bahwa peran guru dan sekolah sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus perundungan. Guru yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Untuk memperkuat peran ini, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang perundungan, manajemen kelas yang inklusif, serta strategi penanganan konflik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program-program edukasi juga penting untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif ini. Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN-T di SDN Cikaduen telah memberikan jawaban yang memadai terhadap rumusan masalah yang diajukan, dengan menunjukkan bahwa intervensi yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan kesadaran siswa, mengurangi kasus perundungan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Program ini tidak hanya mencegah perundungan tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan inklusif, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Komputer, U. S. & T. (2009). *Cikadueun, Cipeucang, Pandeglang*. Ensiklopedia Dunia. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Cikadueun,_Cipeucang,_Pandeglang
- Fachri, S. (2018). Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *Syi`Ar Iqtishadi Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412>
- Khadijah, S. (2018). Bullying and Verbal-Nonverbal Communication Among A Group of College Students. *Avant Garde*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.36080/avg.v6i1.749>
- Mahardika, A. (2018). Implementasi Program Antibullying di “Tk Sekolahku My School” SLEMAN. Mahardika | Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/sakp.v7i2.13081>
- Haidar, D. (2024, May 6). Contoh 15 judul skripsi kualitatif. Politeknik SCI. https://polteksci.ac.id/blog/contoh-15-judul-skripsi-kualitatif/#google_vignette

Atmadja, I. (2016). Penerapan Metode Whole Brain Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini: (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A5, TKK BPK Penabur 246 Bandung Tahun Ajaran 2015-2016).

Negoro, N. (2023, November 9). Mencegah Bullying di Sekolah: Program-program Efektif yang Dapat Diadopsi Halaman 1 - Kompasiana.com. KOMPASIANA.